

Angka kejadian trauma kepala di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 10,33%, Kota Medan sebanyak 8,98%. Menurut kelompok usia yang paling banyak berpotensi terkena cedera kepala pada usia 1-4 tahun sebanyak 18,47%, usia 35-44 tahun sebanyak 12,57%, usia 45-54 sebanyak 11,21%. Dan menurut jenis kelamin laki-laki lebih berpotensi terkena cedera kepala sebesar 11,1%. (Risksdas, 2018)

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti di Instalasi Gawat Darurat RSU Mitra Sejati pada 22 Agustus 2023 sebagai studi pendahuluan, jumlah pasien cedera kepala sebanyak 210 pada tahun 2022 dan 257 pada tahun 2023. (Rekam Medik RSU Mitra Sejati Medan, 2023)

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri dan Shinta mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Perawat dan Dokter dalam Penatalaksanaan *Primary Survey* Pada Pasien Penurunan Kesadaran di Instalasi Gawat Darurat Siloam Sriwijaya Palembang mengatakan dari 32 responden 19 yang dikategorikan baik dan 25 orang dikatakan terampil dalam melakukan tindakan *primary survey*. (Sri & Shinta, 2018)

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Viana, Dkk mengenai Hubungan Ketepatan Perawat dalam *Primary Survey* dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Trauma Kepala di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Banyu Bening mengatakan dari 20 responden, ketepatan perawat dalam pelaksanaan *primary survey* paling banyak adalah baik sebanyak 15 orang dan yang cukup sebanyak 5 orang. (Viana Dkk, 2021)

Perawat merupakan tenaga medis terbesar yang harus berkontribusi dalam meningkatkan standar perawatan. Salah satu layanan paling signifikan yang disediakan oleh rumah sakit adalah asuhan keperawatan, yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang telah berkembang seiring dengan sains dan teknologi. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, yang dapat dinilai dari Pendidikan dan pengalaman kerja. (Maria, 2022)

Profesional kesehatan di instalasi gawat darurat adalah langkah pertama dalam perawatan pasien yang tiba-tiba mengalami kondisi yang mengancam jiwa dan tidak dapat diobati. Perawat harus mempunyai kompetensi, teknik, pengetahuan dan keterampilan yang tinggi untuk memastikan pertolongan

pertama pada pasien cedera kepala sehingga klien dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas normal. (Maria, 2022)

Penatalaksanaan trauma kepala yang tepat dan benar akan berdampak hasil akhir pasien dan mengoptimalkan pemulihan. Trauma kepala memerlukan tindakan yang tepat agar kondisi pasien tidak memburuk. Langkah yang harus dilakukan dalam mencegah kematian pada klien dengan trauma kepala adalah mengukur tingkat keparahan cedera untuk menentukan prognosisnya. (Viana, 2021)

Penatalaksanaan awal pada pasien cedera kepala, perlu segera dilakukan dengan penilaian awal (*Primary Survey*). *Primary survey* dilakukan dengan memeriksa, menyimpulkan dan menangani fungsi jalan napas, fungsi pernapasan, fungsi sirkulasi dan fungsi otak serta kesadaran. *Primary survey* berdasarkan ABCDE, yaitu: *Airway* (A) membuka dan mempertahankan jalan nafas yang adekuat, *Breathing* (B) menilai dan memperbaiki fungsi pernafasan, *Circulation* (C) menilai dan memperbaiki fungsi sirkulasi, *Disability* (D) menilai dan memperbaiki fungsi otak dan kesadaran, *Exposure* (E) menilai dan memperbaiki penerapan dengan melepaskan pakaian korban untuk melihat adanya cedera atau luka lainnya. *Primary survey* sangat penting untuk dilakukan oleh perawat gawat darurat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD) karena dapat menentukan tindakan selanjutnya yang sesuai dengan kondisi korban. Perawat gawat darurat harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam melakukan *primary survey* agar dapat memberikan pelayanan keperawatan yang komprehensif dan efektif. (Marlisa, 2018)

Berdasarkan uraian di atas, diharuskan semua tenaga kesehatan yang terlibat dalam penatalaksanaan trauma kepala dapat benar-benar bekerja secara profesional. Dibutuhkan tim perawatan yang kompeten agar pelayanan yang diberikan dapat memuaskan pasien dan tentunya meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini terutama berlaku bagi tim medis dan perawat yang lebih sering berhubungan dengan pasien. Artinya baik dalam pelaksanaan tindakan perawat memberikan pelayanan terbaik, begitu juga dalam penilaian awal (*primary survey*) pada pasien. (Maria, 2022)

Primary Survey (penilaian awal) sangatlah penting bagi pasien trauma kepala untuk menentukan tindakan selanjutnya dan meminimalisir komplikasi pada trauma oleh karena itu keahlian perawat dalam penilaian awal sangat di perlukan dalam hal ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Penatalaksanaan *Primary Survey* Pada Pasien Trauma Kepala di Instalasi Gawat Darurat RSUD Mitra Sejati Medan”.

B. Perumusan Masalah

Pernyataan isu untuk penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran penatalaksanaan *primary survey* pada pasien trauma kepala di instalasi gawat darurat RSUD Mitra Sejati Medan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan *primary survey* pada pasien trauma kepala di instalasi gawat darurat RSUD Mitra Sejati Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan *primary survey* pada pasien trauma kepala menurut usia perawat di instalasi gawat darurat RSUD Mitra Sejati Medan.
- b. Untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan *primary survey* pada pasien trauma kepala menurut pendidikan perawat di instalasi gawat darurat RSUD Mitra Sejati Medan.
- c. Untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan *primary survey* pada pasien trauma kepala menurut lama bekerja perawat di IGD RSUD Mitra Sejati Medan.
- d. Untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan *primary survey* pada pasien trauma kepala berdasarkan pengalaman perawat di IGD RSUD Mitra Sejati Medan.
- e. Untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan *primary survey* pada pasien trauma kepala berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) perawat di IGD RSUD Mitra Sejati Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi POLTEKKES Jurusan Keperawatan

Diharapkan bahwa temuan penelitian akan memberikan informasi yang lebih berharga bagi para akademisi serta sumber daya yang berguna, terutama bagi mahasiswa keperawatan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi lebih lanjut yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kajian gambaran penatalaksanaan *primary survey* pada pasien trauma kepala

3. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini sebagai referensi dan motivasi, bagi peneliti dimana hasil dari penelitian ini adalah hasil kajian pertama mengenai uraian gambaran penatalaksanaan *primary survey* pada pasien trauma kepala secara langsung di RSUD Mitra Sejati Medan.

4. Bagi Rumah Sakit Umum Mitra Sejati

Informasi dan temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh fasilitas Kesehatan, khususnya Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan, yang diuntungkan dalam hal peningkatan produktivitas perawatnya dalam mengelola keselamatan pasien, khususnya bagi pasien dengan trauma kepala.